

Tatok Dwi Hardianto. (500263). Deskripsi Kepribadian Otoritarian sayap kanan pada Anggota Kepolisian Republik Indonesia (POLRI). Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Sosial (2009).

INTISARI

Konsep POLMAS sebagai bentuk perpolisian masyarakat yang diharapkan selalu ada dan dekat dengan masyarakat. Dalam penerapan sehari-hari, anggota polisi masih belum dapat menjalankan fungsi Polmas dengan baik karena dibutuhkan penyesuaian dengan konsep perpolisian yang berorientasi sipil. Hal ini merupakan hambatan dalam mewujudkan paradigma baru pelayanan kepolisian. Berdasarkan penelitian yang telah ditemukan oleh PSKP UGM bekerjasama dengan Mabes Polri tahun 1999, bahwa anggota kepolisian masih belum mampu untuk melakukan perubahan pelayanan kepolisian karena terkait pola-pola lama yang telah diyakininya semenjak lama. Salah satu hal yang mempengaruhi perubahan perilaku termasuk dalam memberikan pelayanan adalah kepribadian. Terdapat pola kepribadian yang menetap, kaku-*rigid*, dan memegang teguh nilai-nilai lama yang diyakini oleh masyarakat sebagai bentuk kepribadian otoritarian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat deskripsi kepribadian otoritarian anggota Polri dalam upayanya mewujudkan paradigma baru pelayanan kepolisian.

Penelitian ini adalah bersifat deskriptif dengan memberikan gambaran kepribadian otoritarian dari anggota kepolisian. Populasi penelitian ini adalah anggota polisi pada Polsekta Rungkut dan Polsekta Karangpilang Wilayah Kota Besar Surabaya. Sampel penelitian berjumlah 46 orang, yang dipilih dengan menggunakan teknik sampel insidental. Data dikumpulkan menggunakan angket otoritarian sayap kanan milik Rahayu (2004). Analisis deskriptif berupa distribusi frekuensi dan tabulasi silang.

Hasil penelitian menunjukkan kepribadian otoritarian pada anggota kepolisian cenderung tinggi, utamanya aspek kepatuhan terhadap figur otoritas. Hal ini karena pengaruh dalam lingkungan pekerjaan yang masih menggunakan sistem komando, yaitu berdasarkan perintah dan petunjuk dari atasan sebagai pemegang kuasa dan tanggung jawab. Hasil tabulasi silang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kepribadian otoritarian dengan tingkat kepangkatan, yaitu pada pangkat IPDA dan AIPDA dengan nilai *Pearson Chisquare* yang memiliki $p = 0.016$, dimana $p < 0.05$.

Kata kunci : anggota kepolisian, kepribadian otoritarian, perubahan paradigma pelayanan kepolisian